

**ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA AFIKS DALAM LIRIK LAGU FIERSA
BESARI: KAJIAN MORFOLOGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

MAGFIRA MAULANI
NPM. 1802040070



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara




Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 08 Februari 2023 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Magfira Maulani
NPM : 1802040070
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari: Kajian Morfologi.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA


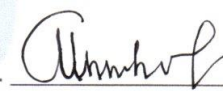
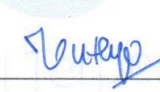
Ketua,

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Magfira Maulani
NPM : 1802040070
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Fungsi dan Makna dalam Lirik Lagu Fiersa Besari: Kajian Morfologi

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 Januari 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Magfira Maulani
NPM : 1802040070
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Fungsi dan Makna dalam Lirik Lagu Fiersa Besari: Kajian Morfologi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 Oktober 2022	Revisi sesuai dengan catatan komentar (EPD dan penyesuaian daftar pustaka)	↓	
4 November 2022	- Perbaiki: uraian analisis data - Perbaiki deskripsi analisis data sesuai dengan catatan komentar	↓	
11 November 2022	Perbaiki cara sitasi pendapat ahli sesuai dengan EPD	↓	
18 November 2022	Perbaiki sesuai catatan komentar pada Bab IV dan V	↓	
16 Desember 2022	- Abstrak - Kata pengantar perbaiki sesuai dengan catatan komentar	↓	
13 Januari 2023	- Bersihkan data Anda sesuai dengan objek yang dianalisis - Perbaiki sesuai catatan komentar	↓	
20 Januari 2023	Revisi bagian yang dikomentari	↓	
30 Januari 2023	Skripsi layak sidang meja hijau (ACC)	↓	

Medan, 30 Januari 2023

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui
Dosen Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Magfira Maulani
NPM : 1802040070
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa
Besari: Kajian Morfologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 November 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Magfira Maulani

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.

ABSTRAK

Magfira Maulani, 1802040070. Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna afiks yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Objek penelitian ini adalah lirik lagu yang telah dianalisis. Sumber data yang digunakan berasal dari lirik lagu Fiersa Besari dalam album tempat aku pulang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap observasi, tahap identifikasi, dan tahap deskriptif. Hasil penelitian ini terdapat 84 kata yang memiliki afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari. Dari 5 lagu yang ada pada album semua mengalami penggunaan afiksasi. Dari 84 data kata berafiks yang ditemui, prefiks mempunyai persentase penggunaa sangat besar. Prefiks yang ditemui sebanyak 31 data terdiri atas prefiks meN-, ber-, ter, serta se-. Sufiks yang ditemui sebanyak 18 data, terdiri atas sufiks-nya,- kan, serta - an. Konfiks yang ditemui sebanyak 6 data terdiri atas kata berkonfiks ke- an, per- an, serta ber-an. Kedua konfiks ini mempunyai jumlah data yang sama sehingga dapat dikatakan seimbang penggunaannya. simulfiks yang ditemui sebanyak 17 data terdiri atas simulfiks meN-kan, meN-i, serta per-kan.

***Kata Kunci:* Afiksasi, lirik lagu, album, tempat aku pulang, fiersa besari**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Analisis Fungsi Dan Makna Afiks Dalam Lirik Lagu Fiersa Besari**”. Shalawat serta salam turut peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahNya kepada seluruh umat manusia. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Terkait hal itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Peneliti turut mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan serta doa kepada peneliti sehingga dengan bantuannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terimakasih kepada orang tua peneliti Ayahanda **Misno** dan Ibunda **Kasiah** selama ini telah memberikan do'a dan motivasinya. Terutama juga saudara kandung peneliti Abangda **Muhammad Khadafi** yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus **Dosen Pembimbing** yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberi peneliti ilmu pengetahuan.
8. Seluruh **Staff Biro**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman Kelas B Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Stambuk 2018 yang sama-sama berjuang dari awal hingga akhir,

khususnya sahabat yang sangat spesial bagi peneliti **Nurul Aina Tarigan**
Senang bisa kenal dengan kalian semua dan menjadi bagian keluarga
besar Kelas B Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU.

10. **Rizka Dita Chintya Putri** dan **Debby Thalia, Wanida Meisya**
Khairana yang telah memberikan motivasi penuh hingga saat ini dan
mendukung serta mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh
karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangannya. Saran dan
kritik yang membangun akan diterima peneliti dengan harapan tulisan ini
dapat berguna bagi pembaca dan dilanjutkan untuk memperoleh hasil yang
lebih bermanfaat serta mendapat keberkahan dari Allah Swt. Aamiin ya
rabbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 Januari 2023
Peneliti

Magfira Maulani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEOROTIS	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Bahasa	10
2. Morfologi	11
3. Fungsi dan Makna Afiks	13
4. Proses Morfologi.....	14
5. Afiksasi	16
6. Lirik Lagu.....	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Pernyataan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Sumber Data dan Data Penelitian	32
C. Metode Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian	32
E. Defenisi Operasional Variabel	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data Penelitian.....	36
B. Analisis Data	41
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	59
D. Diskusi Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	6

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis Afiks.....	19
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	30
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Fungsi dan Makna Afiks Dalam Lirik Lagu Berdasarkan Jenis Afiks.....	34
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Analisis Fungsi dan Makna dalam Lirik Lagu Berdasarkan Jenis Afiks.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi utama manusia, menyampaikan semua pikiran dan perasaan seseorang, terorganisir dan digunakan untuk berinteraksi di antara anggota masyarakat. Bahasa adalah wahana yang digunakan untuk menyampaikan apa yang terlintas dalam pikiran atau untuk mengkomunikasikan pikiran, ide, konsep dan perasaan. Bahasa memiliki sistem pengaturan, lembaga dengan pola dan hukum yang secara tidak sadar dipatuhi dan digunakan penutur untuk saling memahami. Kridalaksana (dalam Chaer 2003:32) bahasa adalah sistem tanda bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berbicara dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Menurut Samsuri (1987:4), bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian, baik atau buruk: tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa: tanda yang jelas dari humanisme. Keraf (1982:15) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang-lambang fonetik yang dihasilkan oleh organ bahasa manusia. Menurut beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah lambang atau lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dihasilkan oleh organ bahasa manusia, yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, berhubungan dan mengidentifikasi diri.

Secara umum, imbuhan berfungsi untuk membentuk kata baru, baik

dari bentuk dasar asal maupun dari dasar penemuan. Kata-kata baru yang dibentuk oleh afiks juga memiliki arti baru. Perbandingan makna lama dan baru ini disebut makna imbuhan. Makna afiks baru muncul setelah dibentuk dalam bentuk dasar atau ketika diterapkan secara lebih luas dalam bidang gramatikal, dan maknanya diungkapkan dalam arti gramatikal. Jika afiks digunakan dalam konteks kalimat, baik fungsi maupun makna afiks menjadi jelas. Oleh sebab itu, membantu fungsi serta makna afiks pula wajib dalam konteks kalimat, misalnya ditanyakan dalam teks, jangan sekali- kali dalam bentuk kata lepas. Misalkan pada kata berbaju, kata dasar berbaju ialah baju. Berdasarkan analisis tersebut prefiks ber- berfungsi membentuk kata kerja. Sedangkan makna prefiks berbaju ialah menyatakan memakai.

Makna adalah isi yang terkandung dalam suatu bentuk yang dapat menimbulkan tanggapan tertentu Keraf (1984:16). Istilah makna dapat dibedakan menjadi dua jenis, makna leksikal dan makna gramatikal Soegijo (1989: 5). Chaer (2007: 289) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, yaitu makna yang sesuai dengan pengamatan panca indera kita, atau makna sebagaimana adanya. Soegijo (1989:5) menunjukkan bahwa makna leksikal adalah makna kamus. Artinya kamus- kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kalau makna leksikal merupakan makna yang sebetulnya maupun makna yang apa adanya. Oleh karena itu, makna leksikal biasa pula diucap dengan makna perkamusian karena rata- rata dalam kamus dasar hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskan. Makna

gramatikal yang timbul akibat proses gramatikal, semacam afiksasi, reduplikasi, komposisi, ataupun kalimatisasi Chaer (2007:290). Misalnya dalam proses afiksasi prefiks ber- pada bentuk dasar sepatu jadi bersepatu melahirkan makna gramatikal menggunakan maupun memakai sepatu.

Pada linguistik kita mengetahui jika ilmu yang mengkaji asal mula penyusunan kata ataupun sistem penyusunan kata disebut morfologi, pada morfologi inilah kemudian bakal mempelajari hal afiksasi penyusunan kata dan juga bagian-bagiannya. Rohmadi, dkk (2010:3)“ morfologi ialah satu sistem dari suatu bahasa dalam makna luas sehingga struktur kata tetap membentuk kalimat-kalimat pasti mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan kategori kata ataupun arti kata yang dikendaki oleh penutur ataupun penulisnya”, Menurut Sitepu dan Rita (2019:2) morfologi merupakan bagian ilmu bahasa yang membicarakan ataupun mempelajari seluk beluk bentuk kata ataupun struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk berhadap jenis serta artinya. sebaliknya Ramlan (1987:21) mendefinisikan morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan ataupun yang pelajari seluk beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan serta makna kata. Keraf (1984:51) berpendapat jika morfologi merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata. Samsuri (1988:15), mendefinisikan morfologi selaku cabang linguistik yang mempelajari struktur serta bentuk-bentuk kata. Menurut beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan jika morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang menekuni bentuk dan proses penyusunan kata. Proses penyusunan kata tersebut dapat mempengaruhi terhadap pergantian

bentuk kata dan juga terhadap kalangan dan makna kata. Dalam ilmu morfologi, penyusunan kata terjalin karena adanya proses morfologis. Proses tersebut terdapat beberapa bagian ialah afiksasi (pengumpulan imbuhan), Reduplikasi (pengulangan kata baik sebagian ataupun seluruhnya), akronim (penyingkatan maupun pemendekan kata), serta konversi (pergantian kelas kata). Proses pembuatan kata dengan membubuhkan bubuhan disebut afiks, sebaliknya proses pembubuhan afiksasi serta kata yang dibentuk dengan proses ini disebut kata berafiks (Ramlan 1987:54). Sitepu dan Rita (2019:15) proses morfologi merupakan cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Chaer, (2008:25) Proses morfologi pada dasarnya ialah proses penyusunan kata dari suatu bentuk dasar lewat pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), serta pengubahan statu (dalam proses konversi). Muslich (2009:32) berpendapat jika proses morfologi merupakan peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata. Menurut pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan jika proses morfologis ialah proses pergantian pada wujud dasar dari morfem dalam rangka penataan kata- kata baru. Dalam penelitian ini, pengamat memusatkan pada bidang morfologi, khususnya pada kajian afiksasi.

Afiksasi merupakan proses morfologis mengenai penyusunan kata dengan menambah afiks pada bentuk dasar baik tunggal maupun kompleks yang hasilnya sebagai kata yang lebih kompleks. Afiks pula merupakan bentuk terikat yang

apabila ditambahkan kebentuk lain maka bakal mengubah makna gramatikalnya. Ramlan (1987:55) “afiks merupakan suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata ialah unsur yang bukan kata serta bukan utama istilah, yang mempunyai kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain buat menghasilkan kata atau pokok kata baru. Chaer (2012:177) berkata bahwa Afiks ialah sebuah bentuk, umumnya berupa morfem terikat, yang di imbuahkan pada sebuah dasar proses pembentukan kata. Adapun jenis-jenis afiks berdasarkan posisinya dalam proses pembentukan kata ialah : Prefiks (awalan) yaitu di-, ter-, ke-, se-, meN-, peN-, per-, ber-, dan sebagainya. Infiks (tengah) yaitu-el-, dan er-, em-, in-. Sufiks (akhiran) yaitu kan-,an-, at-, si-, i-, kan-, nya. Konfiks (awalan dan akhiran) ke-an, peN-an, Per-an, Ber-,an, meN-kan, di-kan, ber- kan dan sebagainya.

Lagu(nyanyian) merupakan hasil karya seni ikatan dari seni bunyi dan seni bahasa, jadi karya seni bunyi mengaitkan melodi dan warna suara penyanyi. dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika lirik lagu ialah aktualisasi diri seorang penyair dari dalam batinnya tentang suatu yang sudah dilihat, didengar, serta dirasakan. Lirik lagu merupakan sesuatu wacana tulis yang disajikan dalam wujud yang relatif simpel yang menggambarkan hasil butir pikiran seseorang.Noor (2004:24) lirik merupakan ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang dikenal menjadi puisi atau sajak. Moeliono (2007:624) lagu merupakan ragam suara yang berirama. Menurut beberapa pendapat ahli tersebut, bisa disimpulkan jika lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu pula mempunyai

kekhususan tertentu karena penguasaan inspirasi lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan kategori irama yang disesuaikan dengan lirik lagu serta warna suara penyanyi. Fiersa Besari adalah seorang penulis dan musisi Indonesia yang terkenal. Pria asal Bandung ini mulai dikenal di kalangan anak muda karena tulisan-tulisannya yang romantis dan menyentuh. Sebagai seorang penulis, pria kelahiran 3 Maret 1984 ini telah menghasilkan karya fenomenal dalam bentuk fiksi. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain *Timeline* (2016), *Cosmic Conspiracy* (2017), *Battle Notes* (2017) dan masih banyak lagi. Pada lagu Fiersa Besari peneliti menganalisis afiks karena kata yang digunakan pada judul lagu berbentuk kompleks atau berupa klausa natural dan didominasi oleh afiks. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan afiks produktif yaitu prefiks, sufiks dan afiks belah. Ini berdasarkan riset terhadap Fiersa Besari, album lagu dari tempat aku pulang.

Penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini antara lain, *Pertama*, Luckiyanti (2015) berjudul “Analisis Fungsi dan Makna pada Judul Berita Surat Kabar Harian Jawa POS Edisi Oktober 2014. Hasil penelitian mengkaji fungsi dan makna afiks, prefiks, sufiks, serta simulfiks. Penelitian tersebut menemukan fungsi dan makna afiks dari surat kabar. *Kedua*, Putri (2019) berjudul “Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang”. Hasil penelitian mengkaji bentuk penggunaan afiksasi dan penghilangan bunyi serta fungsi afiksnya. Penelitian tersebut menemukan penghilangan bunyi dari lagu Geisha serta fungsi afiksnya. *Ketiga*, Rini (2018) berjudul “Analisis Bentuk, Fungsi, Makna Afiks pada Judul Berita Surat Kabar Radar Banyumas Edisi

Februari 2017”. Hasil penelitian mengkaji mengenai bentuk, fungsi, dan makna afiksnya. dari ketiga peneliti tersebut menciptakan sekian banyak fungsi dan makna afiks. Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu merupakan sama-sama mendeskripsikan fungsi dan makna afiks, semacam menyatakan sesuatu perbuatan yang transitif, jadi semacam kondisi tersebut pada bentuk dasarnya, menggunakan apa yang diujarkan pada bentuk dasar. Sebaliknya perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada data yang digunakan, Putri (2019) mengambil informasi dari lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang, serta lebih mengkhususkan penelitiannya pada bentuk penggunaan afiksasi dan penghilangan bunyi serta fungsi afiksnya. Luckiyanti (2015) mengambil informasi dari judul kabar pada pesan berita setiap hari Jawa Pos edisi Oktober 2014, mengkaji makna afiks, prefiks, sufiks, serta simulfiks. Rini (2018) hasil penelitian mengambil informasi dari surat Radar Banyumas edisi Februari 2017, peneliti memfokuskan mengenai bentuk, fungsi, dan makna afiksnya. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut diatas, penelitian pada aspek data dari lagu Fiersa Besari yang lebih mengkhususkan fungsi dari afiks (prefiks, sufiks, dan konfiks) serta maknanya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah afiks dalam bidang morfologi yang dirumuskan dengan judul “ **Analisis fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan

diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Proses penggunaan fungsi afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.
2. Proses penggunaan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini tentang fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi afiks yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari?
2. Bagaimana makna afiks yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui fungsi afiks yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari.
2. Mengetahui makna afiks yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis lagu dan sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan.
 - b. Menambah daya apresiasi terhadap karya- karya para sastrawan ataupun insan seni di Indonesia paling utama pembaca ataupun penulis sendiri.
 - c. Membagikan kontribusi berharga terhadap pertumbuhan sastra di

Indonesia selaku bentuk penghargaan kepada para insan seni.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti lain, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi
- b. Bagi pembaca, memberikan wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana pada sebuah lagu.
- c. Bagi seniman, khususnya pengarang lagu dapat memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan guna menghasilkan ide-idenya sesuai dengan kaidah bahasa sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pondasi utama dalam suatu penelitian. Kerangka teoretis ini berisi teori- teori yang mendukung masalah riset. Berikut teori yang dipaparkan bagi permasalahan penelitian, yaitu:

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia lainnya, dalam arti bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam kajian ilmu bahasa dianggap sebagai ilmu linguistik penggunaan tanda-tanda seperti kata dan gerak tubuh, dan dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengucapkan bahasa tertentu ketika berbicara, baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah atau bahasa asing. Bahasa Menurut Samsuri (1987:4), bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian, baik atau buruk: tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa: tanda yang jelas dari humanisme. Kridalaksana (dalam Chaer 2003:32) bahasa adalah sistem tanda bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berbicara dan mengidentifikasi diri. Keraf (1982:15) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berbentuk lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut beberapa pendapat diatas, sehingga disimpulkan bahwa bahasa merupakan simbol ataupun lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dihasilkan

oleh alat ucap manusia serta dipergunakan oleh masyarakat guna berkomunikasi, berkerja sama, berhubungan, serta mengidentifikasi diri.

2. Morfologi

a. Pengertian Morfologi

Morfologi ialah cabang linguistik yang mengenali satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk beluk makna kata dan pengaruh perubahan-perubahan makna kata terhadap golongan serta makna kata. Menurut Sitepu dan Rita (2019:2) morfologi merupakan bagian ilmu bahasa yang membicarakan ataupun mempelajari seluk beluk bentuk kata ataupun struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk terhadap jenis serta artinya. Ramlan (1987:21) mengemukakan jika morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan ataupun mempelajari seluk beluk struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan serta makna kata, ataupun dengan kata lain bisa dikatakan kalau morfologi menekuni seluk beluk wujud kata dan fungsi perubahan-perubahan wujud kata, baik fungsi gramatikal ataupun fungsi semantiknya. Keraf (1984:51) berpendapat jika morfologi merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata. Samsuri (1988:15) mendefinisikan morfologi selaku cabang linguistik yang mempelajari struktur serta bentuk- bentuk kata. Rohmadi, dkk (2010:3) morfologi ialah satu sistem dari suatu bahasa dalam makna luas sehingga struktur kata tetap membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan kategori kata ataupun arti kata yang dikendaki oleh penutur ataupun penulisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa morfologi

ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk serta proses penyusunan kata. Proses penyusunan kata tersebut bisa mempengaruhi terhadap pergantian bentuk kata serta juga terhadap golongan serta makna kata. Misalnya pada kata beristri secara morfologis terdiri atas dua satuan minimal, ialah ber- dan istri. Satuan minimal gramatikal itu dinamai “ morfem” kata beristri merupakan kata “ polimorfemis” yang maksudnya kata tersebut terdiri atas lebih dari satu morfem, sebaliknya kata istri merupakan kata “ monofermesis” yang maksudnya kata tersebut terdiri atas satu morfem saja. Dalam morfologi, asal usul terjadinya kata semacam beristri seperti itu yang dibicarakan secara lebih perinci, permasalahan pembuatan kata semacam contoh tersebut banyak disinggung pada saat membicarakan bentuk derivasional serta infleksional.

b. Morfem dan Alomorf

Morfem ialah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Morfem tidak dapat dipisah kedalam bentuk bahasa yang lebih kecil lagi yang bisa ataupun tidak bisa berdiri sendiri. Menurut Ramlan (1987:32) Morfem merupakan satuan gramatikal yang sangat kecil, sesuatu gramatik yang tidak memiliki satuan lain sebagai unsurnya. Sitepu dan Rita (2019:8) morfem merupakan bentuk bahasa yang sangat kecil yang memiliki makna serta mendukung makna. Menurut Muslich (2009:3) morfologi merupakan bentuk- bentuk berulang yang sangat kecil berserta artinya. Hocket dalam Tarigan (2009:6) morfem ialah unsur terkecil yang secara individual memiliki pengertian dalam ujaran suatu bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa morfem ialah bentuk satuan berulang terkecil beserta arti yang bermakna. Yang dimaksud

dengan bagian terkecil yaitu jika bentuk kebahasaan tersebut tidak bisa dianalisis menjadi bagian ataupun faktor yang lebih kecil lagi tanpa harus mengganggu maknanya. Misalnya pada kata berkemeja bisa dipisahkan jadi ber- dan kemeja, kedua bentuk tersebut masing- masing mempunyai makna. Prefiks ber- bermakna menggunakan, sebaliknya kemeja mempunyai arti pakaian, dengan demikian berkemeja terdiri atas dua morfem. Tidak hanya morfem disini pula ada alomorf ialah sebutan linguistik untuk ragam bentuk suatu morfem sebab pangaruh daerah yang dimasukinya. Ragam ini terjalin pada pergantian bunyi tanpa pergantian makna.

3. Fungsi dan makna afiks

a. Fungsi

Secara umum, imbuhan berfungsi untuk membentuk kata baru, baik dari bentuk dasar asal maupun dari dasar penemuan. Kata-kata baru yang dibentuk oleh afiks juga memiliki arti baru. Perbandingan makna lama dan baru ini disebut makna imbuhan. Makna afiks baru muncul setelah dibentuk dalam bentuk dasar atau ketika diterapkan secara lebih luas dalam bidang gramatikal, dan maknanya diungkapkan dalam arti gramatikal. Jika afiks digunakan dalam konteks kalimat, baik fungsi maupun makna afiks menjadi jelas. Oleh sebab itu, membantu fungsi serta makna afiks pula wajib dalam konteks kalimat, misalnya ditanyakan dalam teks, jangan sekali- kali dalam bentuk kata lepas. Misalkan pada kata berbaju, kata dasar berbaju ialah baju. Berdasarkan analisis tersebut prefiks ber- berfungsi membentuk kata kerja.

b. Makna

Makna adalah isi yang terkandung dalam suatu bentuk yang dapat menimbulkan tanggapan tertentu Keraf (1984:16). Istilah makna dapat dibedakan menjadi dua jenis, makna leksikal dan makna gramatikal Soegijo (1989: 5). Chaer (2007: 289) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, yaitu makna yang sesuai dengan pengamatan panca indera kita, atau makna sebagaimana adanya. Soegijo (1989:5) menunjukkan bahwa makna leksikal adalah makna kamus. Artinya kamus- kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kalau makna leksikal merupakan makna yang sebetulnya maupun makna yang apa adanya. Oleh karena itu, makna leksikal biasa pula diucap dengan makna perkamusan karena rata- rata dalam kamus dasar hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskan. Makna gramatikal yang timbul akibat proses gramatikal, semacam afiksasi, reduplikasi, komposisi, ataupun kalimatisasi Chaer(2007: 290). Misalnya dalam proses afiksasi prefiks ber- pada bentuk dasar sepatu jadi bersepatu melahirkan makna gramatikal menggunakan maupun memakai sepatu

4. Proses Morfologi

a. Pengertian Proses Morfologi

Proses morfologi adalah proses merangkai kata dari satuan bentuk dasar lainnya. Bentuk dasar yang diartikan adalah bentuk kata, seperti pada kata running yang dibangun dari kata dasar ran, kata reading yang dibangun dari kata dasar read, setelah itu pada kata ran cari awalan ber-, sebaliknya dalam kata baca Anda

akan menemukan awalan meN-. Proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks disebut afiks, sebaliknya proses penambahan afiks dan kata yang terbentuk melalui proses ini disebut afiks (Ramlan 1987:54). Sitepu dan Rita (2019:15) Proses morfologis adalah cara pembentukan kata dengan menghubungkan satu morfem dengan morfem lainnya. Chaer, (2008:25) Proses lemmatisasi pada dasarnya bermula dari bentuk dasar melalui penambahan (pada proses penambahan), repetisi (pada proses tumpang tindih), penggabungan (pada proses penggabungan), pemendekan (pada proses pemendekan) dan status. berubah (selama konversi), serta pengubahan statu (dalam proses konversi). Muslich (2009:32) berpendapat jika proses morfologi merupakan peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata.

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan oleh para ahli di atas disimpulkan bahwa proses morfologis merupakan proses pergantian pada bentuk dasar dari morfem dalam rangka penyusunan kata-kata baru.

b. Proses Pembentukan Kata dalam Morfologi

Dalam Bahasa Indonesia, morfogenesis dibagi menjadi tiga proses:

1) Proses afiksasi

Proses imbuhan atau imbuhan adalah proses penambahan imbuhan pada bentuk dasar untuk membentuk kata, meliputi bentuk dasar tunggal dan bentuk dasar kompleks. Misalnya menambahkan ber- pada bentuk dasar komunikasi untuk berkomunikasi, atau pada kata-kata menjadi tindakan yang harus dilakukan.

2) Ulangi proses (Reduplikasi).

Proses tumpang tindih atau pengulangan adalah proses pengurangan kata dengan

menggunakan pengulangan keseluruhan dan sebagian. Misalnya, kata jalan menjadi jalan-jalan, dan kata warna menjadi warna-warni.

3) Proses Komposit (Composite)

Compounding atau penggabungan adalah proses menggabungkan morfem dasar dengan morfem dasar bebas dan gabungan untuk membentuk struktur dengan inkonsistensi leksikal. Seperti dalam kata-kata seperti daya tahan, daya tempur, ruang tunggu, bengkel, tenaga kerja, dll.

5. Afiksasi

a. Pengertian Afiksasi

afiksasi adalah proses pengimbuhan yang membentuk afiks. Sedangkan afiks merupakan sebuah bentuk morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah bentuk dasar pada proses pembentukan kata. Menurut Sitepu dan Rita (2019:15) afiksasi merupakan pembubuhan afiks pada suatu bentuk, baik tunggal maupun bentuk kompleks untuk menghasilkan kata. sedangkan afiks ialah bentuk bahasa yang mempunyai kesanggupan melekat pada bentuk lain atau bentuk asal untuk menghasilkan kata. Ramlan (1987:55) mengemukakan bahwa afiks adalah satuan gramatik terikat yang di dalam satu kata ialah unsur yang bukan pokok kata, yang mempunyai kesanggupan menempel pada satuan-satuan lain untuk menghasilkan kata atau pokok kata baru. kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh Richards (dalam Putrayasa 2008:5) yang berkata bahwa afiks adalah bentuk terikat yang bisa ditambahkan di awal, akhir atau tengah kata. Chaer (2008:27) afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi suatu kata. Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa afiksasi merupakan

proses morfologi mengenai penyusunan kata dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar baik tunggal ataupun kompleks yang hasilnya menjadi kata yang lebih kompleks(kata berimbuhan).

Proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks di suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun kompleks untuk menghasilkan kata. Sedangkan afiks sendiri ialah sebuah bentuk yang berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah bentuk dasar pada proses pembentukan kata. misalnya: ber-+ sepeda = bersepeda.

b. Jenis Afiks

Menurut posisi melekatnya, bentuk dasar afiks dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Awalan

Awalan adalah afiks yang ditempatkan di awal kata dasar. Bentuk atau morfem yang ada di dalam atau di awalan seperti: ber-, meng-, peng-, per-.

2) Akhiran

Akhiran atau sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata yang tidak pernah berubah bentuk dalam pembentukan kata tersebut. Proses pembentukan akhiran disebut sufiks. Akhiran terdiri dari kan, an, I, nya, wan. Akhiran -an sangat berguna dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Akhiran -an tidak mengalami bentuk dalam kombinasi menggunakan unsur lain. Akhiran -an awalnya digunakan untuk membentuk kata benda atau benda. Namun karena beberapa bahasa atau dialek daerah, ada juga akhiran -an yang fungsinya untuk membangkitkan kata kerja pasif, tetapi bentuk ini tidak terlalu efektif (Putrayasa,

2008: 28).

3) Infiks

Infiks adalah afiks yang disisipkan ditengah bentuk dasar untuk membuat kata-kata baru yang biasanya tidak sama jenis memakai kata dasar. misalnya dari kata tunjuk= telunjuk, getar= gemetar, suling= seruling. Infiks terdiri dari -el-, -em-, -er-. Pembentukan kata menggunakan infiks yaitu dengan menyisipkan infiks tersebut diantara konsonan dan vokal pada suku pertama kata dasar.

4) Konfiks

Konfiks adalah kesatuan afiks secara bersama-sama menghasilkan sebuah kelas kata yang menempel pada belakang kata dasar yang bersama-sama mendukung satu fungsi. Konfiks merupakan morfem terbagi dua bagian dari afiks tersebut disebut sebagai satu kesatuan, dan pengimbuhan dilakukan sekaligus, tidak ada yang lebih dahulu, dan tidak ada yang lebih kemudian. contohnya konfiks ke-an seperti pada kata kedudukan Bila kata tersebut dipecahkan akan menjadi keduduk atau dudukan, pada kamus besar bahasa indonesia kata kedudukan atau dudukan tersebut tidak mempunyai arti, oleh sebab itu, ke-an pada kata kedudukan tersebut merupakan konfiks serta satu morfem yang diletakkan secara bersama-sama (Putrayasa, 2008: 36-37).

5) Simulfiks

simulfiks atau imbuhan gabungan merupakan dua imbuhan atau lebih yang ditambahkan pada kata dasar tidak sekaligus, namun secara bertahap. contoh simulfiks merupakan imbuhan member-kan yang melekat pada kata memberdayakan serta memberlakukan. Simulfiks terdiri dari meN- kan, meN- i,

memper-kan, per-kan, per-i,

Tabel 2.1

Jenis Afiks

Berdasarkan Tempat Melekatnya			
Prefiks	Sufiks	Konfiks	Simulfiks
meN-	-an	ke-an	meN-kan
ber-	-kan	peN-an	meN-i
ter-	-i	per-an	memper-kan
se-	-wan/-man	ber-an	per-kan
di-		ber-kan	per-i
per-			
ke-			

Dalam penelitian ini penulis membatasi teori jenis afiks yang digunakan yaitu Prefiks meN-, ber-, ter-, se-. sufiks kan-, an-. Konfiks ke-an, per-an, ber-an. Simulfiks meN-kan, meN-i, per-kan, dalam pesan lirik lagu Fiersa Besari.

1) Bentuk Prefiks

a) meN-

Bentuk prefiks meN- mengalami perubahan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Prefiks meN- memiliki alomorf : me-, mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-.

Misalnya : meN- + lerai menjadi melerai

meN- + baca menjadi membaca

meN- + pukul menjadi memukul

meN- + tulis menjadi menulis

meN- + kenang menjadi mengenang

b) ber-

Prefiks ber- mengalami perubahan bentuk. Alomorf prefiks ber- adalah ber-, be- dan bel-.

Misalnya : ber- + topi menjadi bertopi

ber- + kerja menjadi bekerja

ber- + ramai menjadi beramai

c) ter-

Prefiks ter- mengalami perubahan bentuk sebagaimana prefiks ter-. Alomorf prefiks ter- adalah ter-, te-, dan tel-.

Misalnya : ter- + bawa menjadi terbawa

ter- + ambil menjadi terambil

ter- + percaya menjadi tepercaya

ter- + antar menjadi telantar

d) se-

Prefiks se- tidak mengalami perubahan bentuk sebagaimana prefiks se-. Misalnya : se- + orang menjadi seorang

se- + buah menjadi sebuah

se- + helai menjadi sehelai

2) Fungsi Prefiks

a) meN-

Prefiks meN- berfungsi membentuk kata kerja aktif, baik aktif transitif maupun aktif intransitif.

Misalnya : meN- + batu (kata benda) menjadi membatu

meN- + merah (kata sifat) menjadi memerah

meN- + satu (kata bilangan) menjadi menyatu

meN- + datang (kata kerja) menjadi mendatang

b) ber-

Prefiks ber- berfungsi membentuk kata kerja aktif intransitive.

Misalnya : ber- + baju (kata benda) menjadi berbaju

ber- + dua (kata bilangan) menjadi berdua

ber- + jumpa (kata kerja) menjadi bekerja

ber- + gembira (kata sifat) menjadi bergembira

c) ter-

prefiks ter- berfungsi membentuk kata kerja pasif.

Misalnya : ter- + tua (kata sifat) menjadi tertua

ter- + bawa (kata kerja) menjadi terbawa

ter- + buku (kata benda) menjadi terbuku

ter- + hukum (kata kerja) menjadi terhukum

d) se-

Prefiks se- berfungsi membentuk kata bilangan atau kata sandang.

Misalnya : se- + orang (kata benda) menjadi seorang

se- + buah (kata benda) menjadi sebuah

se- + ekor (kata benda) menjadi seekor

se- + besar (kata sifat) menjadi sebesar

3) Makna Prefiks

Makna prefiks atau makna afiks (imbuhan) sangat tergantung kepada konteks

kalimat.

a) meN-

Adapun makna prefiks meN- adalah

- a. menyatakan suatu perbuatan atau tindakan

Misalnya : mencetak, menulis, memukul, membaca, mendengar, mengarang.

- b. Menyatakan membuat jadi/menjadi

Misalnya : meninggi, meluas, melebar, mengecil, memutih, memanjang, memendek, dan lain-lain.

- c. Menyatakan memakai/ menggunakan

Misalnya : memahat, mengukir, memanah, menggergaji, dan lain-lain.

b) ber-

Adapun makna Prefiks ber- adalah

- a. Menyatakan melakukan suatu tindakan

Misalnya : berlari, berpikir, berdagang, berdebat, dan lain-lain.

- b. Menyatakan saling

Misalnya : bertinju, bergulat, bergumul, bergelut, dan lain-lain.

- c. Menyatakan mempunyai

Misalnya : beranak, beristeri, berumah, bersepeda, dan lain-lain.

c) ter-

Adapun makna prefiks ter- adalah

- a. Menyatakan kejadian yang tiba-tiba

Misalnya : teringat, terbangun, terjatuh, terduduk, dan lain-lain.

b. Menyatakan tidak sengaja

Misalnya : terpijak, tersentuh, tercoret, terpegang, dan lain-lain.

c. Menyatakan perfektif

Misalnya : terhunus, tercetak, terbungkus, termuat, dan lain-lain.

d) se-

Adapun makna prefiks se- adalah

a. Menyatakan jumlah satu

Misalnya : seorang, sebuah, setangkai, seekor, dan lainnya.

b. Menyatakan seperti atau sama

Misalnya : secantik, setinggi, semahal, setua, sehiiau, dan lainnya.

c. Menyatakan membatasi benda atau bagaimana benda

Misalnya : Seekor induk harimau menyusui anaknya.

Seorang presiden harus bertanggung jawab terhadap
kesejahteraan rakyatnya.

4) Bentuk Sufiks

a) -kan

Sufiks -kan tidak mengalami perubahan bentuk.

Misalnya : ambil + kan menjadi ambulkan

bawa + kan menjadi bawakan

datang + kan menjadi datangkan

Kabar + kan menjadi kabarkan

b) -an

Sufiks -an tidak mengalami perubahan bentuk, bagaimanapun kata dasar atau bentuk dasar yang dimasukinya.

Misalnya : ukur + an menjadi ukuran

makan + an menjadi makanan

satuan + an menjadi satuan

karang + an menjadi karangan

c) -i

Sufiks i juga tidak mengalami perubahan bentuk sebagaimana bentuk sufiks -an dan -kan.

Misalnya : marah + i menjadi marahi

ikut + i menjadi ikuti

jalan + i menjadi jalani

naik + i menjadi naiki

5) Fungsi Sufiks**a) -kan**

Sufiks -kan berfungsi membentuk kata kerja imperatif atau kata kerja perintah.

Misalnya : gudang (kata benda) + kan menjadi gudangkan

satu (kata bilangan) + kan menjadi satukan

damai (kata sifat) + kan menjadi damaikan

baca (kata kerja) + kan menjadi bacakan

b) -an

Sufiks –an berfungsi untuk membentuk kata benda.

Misalnya : makan (kata kerja) + an menjadi makanan

satu (kata bilangan) + an menjadi satuan

asin (kata sifat) + an menjadi asinan

tulis (kata kerja) + an menjadi tulisan

c) –i

Sufiks –i berfungsi membentuk kata kerja.

Misalnya : surat (kata benda) + i menjadi surati

datang (kata kerja) + i menjadi datangi

santun (kata sifat) + i menjadi santuni

6) Makna Sufiks

a) –kan

Adapun makna sufiks –kan adalah :

a. Menyatakan menjadi / jadikan

Misalnya : tenangkan, putuskan, damaikan, dan lain-lain.

b. Menyatakan Menjadi berada di

Misalnya : pinggikan, daratkan, gudangkan, dan lain-lain.

c. Menyatakan melakukan untuk orang lain

Misalnya : bukakan, bacakan, bawakan, dan lain-lain.

b) –an

Adapun makna sufiks –an adalah :

a. Menyatakan tempat pekerjaan

Misalnya : pangkuan, buaian, kubangan, dan lain-lain.

- b. Menyatakan yang dikenai pekerjaan

Misalnya : minuman, makanan, pakaian, dan lain-lain.

- c. Menyatakan hasil pekerjaan

Misalnya : pikiran, tendangan, karangan, dan lain-lain.

c) -i

Adapun makna sufiks -i adalah :

- a. Menyatakan berulang-ulang

Misalnya : pukuli, lempari, tendangi, potong, dan lain-lain.

- b. Menyatakan tempat

Misalnya : duduki, datangi, lewati, dan lain-lain.

- c. Menyatakan merasa sesuatu pada

Misalnya : kasihi, hormati, patuhi, dan lain-lain

7) Bentuk Konfiks

a) ke-an

Konfiks ke-an tidak mengalami perubahan bentuk atau tidak memiliki alomorf.

Misalnya : ke-an + adil menjadi keadilan

ke-an + besar menjadi kebesaran

ke-an + datang menjadi kedatangan

ke-an + manusia menjadi kemanusiaan

b) per-an

Konfiks per-an mengalami perubahan bentuk sebagaimana perubahan

bentuk prefiks atau awalan per-.

Misalnya : per-an + buat menjadi perbuatan

per-an + rasa menjadi perasaan

per-an + kerja mejadi pekerjaan

per-an + ajar menjalan pelajaran

c) ber-an

Konfiks ber-an mengalami perubahan bentuk menjadi ber-an dan be-an.

Misalnya : ber-an + lari menjadi belarian

ber-an + terbang menjadi beterbangan

ber-an + gugur menjadi berguguran

8) Fungsi Konfiks

a) ke-an

Konfiks ke-an berfungsi membentuk kata benda.

Misalnya : ke-an + adil (kata sifat) menjadi keadilan

ke-an + satu (kata bilangan) menjadi kesatuan

ke-an + duduk (kata kerja) menjadi kedudukan

b) per-an

Konfiks per-an berfungsi membentuk kata benda.

Misalnya : per-an + baik (kata sifat) menjadi perbaikan

per-an + satu (kata bilangan) menjadi persatuan

per-an + rumah (kata benda) menjadi perumahan

per-an + kerja (kata kerja) menjadi pekerjaan

c) ber-an

Konfiks ber-an berfungsi membentuk kata kerja.

Misalnya : ber-an + lebih (kata sifat) menjadi berlebihan

ber-an + salam (kata kerja) menjadi bersalaman

ber-an + dekat (kata sifat) menjadi berdekatan

6. Lirik Lagu

Lirik lagu ialah ungkapan ataupun perasaan menurut pengalaman, cerita ataupun penglihatan seorang yang dituangkan jadi suatu seni. Lirik lagu ialah media perantara seorang buat menyatakan suatu pesan, maksud serta arti dibalik lirik. Lirik lagu bisa bersifat /konotasi dengan interpretasi arti yang mendalam buat mengenali artinya. Lirik lagu banyak bermunculan dengan kata- kata yang bermakna tersurat atau apalagi tersirat. Arti tersirat yang dimilikinya, ditampilkan dengan kata- kata bermajas ataupun perumpaan. Lagu merupakan salah satu wujud dari musik. Lagu tidak bisa dipisahkan dengan musik, lagu serta musik ialah sesuatu kesatuan yang apabila digabungkan bakal terbentuk suatu karya seni yang indah. Lagu pula ialah kumpulan kata- kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibikin menurut komposisi musik serta mempunyai irama dan tempo supaya para pendengar turut terhanyut perasaannya kedalam arti lagu tersebut. Lagu merupakan sastra yang sangat istimewa, sebab tempo lagu menampilkan setiap kedalaman arti. Lirik- lirik pada lagu bersifat manis, sehingga bisa menciptakan orang- orang merasa terbang, tergelincir, ringan serta naif.

Menurut Noor (2004:24) lirik merupakan ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang dikenal menjadi puisi atau sajak. menurut Moeliono (2007:624)

lagu merupakan ragam suara yang berirama. Lagu (nyanyian) ialah hasil karya seni hubungan dari seni bunyi dan seni bahasa, menjadi karya seni bunyi melibatkan melodi serta warna suara penyanyi.

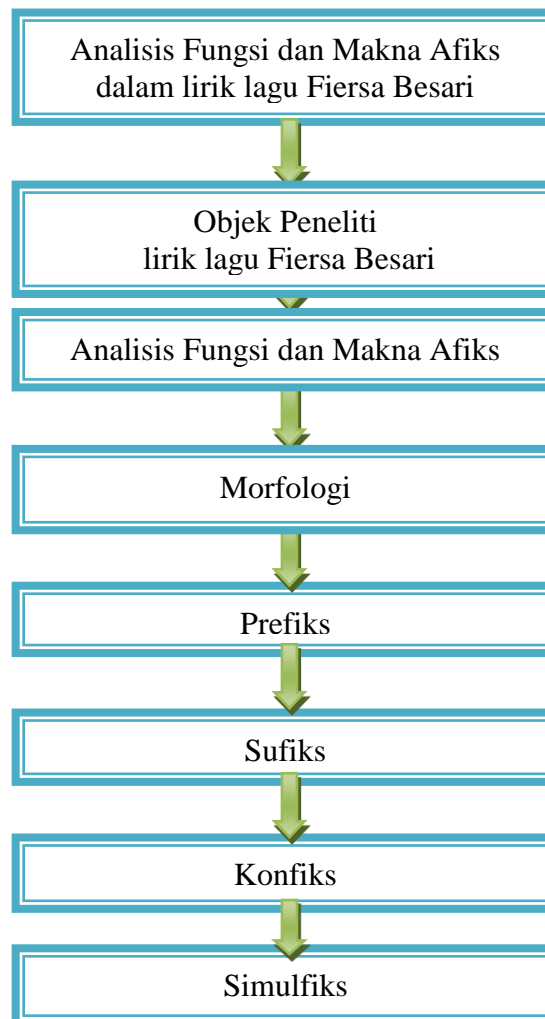
Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan aktualisasi diri seseorang penyair dari /dalam batinnya tentang sesuatu yang telah dilihat, didengar, juga dialami. Lirik lagu adalah suatu wacana tulis yang disajikan dalam bentuk yang relatif sederhana yang merupakan hasil butir pikiran seorang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alat untuk menggambarkan fenomena masalah penelitian dan kerangka teoritis yang digunakan. Kerangka konseptual berisi generalisasi yang dapat digunakan untuk memilih beberapa program yang relevan. Dari segi kerangka teoritis yang menjelaskan hal-hal yang menjadi fokus konflik dalam penelitian ini, kerangka konseptual mengusulkan konsep-konsep mendasar yang dapat diterapkan pada konflik yang sedang dihadapi.

Penulis kajian ini bertolak dari ilmu bahasa (linguistik). Ilmu linguistik meliputi fonologi (bunyi bahasa), morfologi (struktur dan bentuk kata), sintaksis (kalimat), semantik (makna), dan wacana. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis prefiks, sufiks, dan sufiks. Afiksasi adalah proses morfologis. Proses afiks adalah proses membubuhkan suatu afiks pada suatu satuan, baik sederhana maupun kompleks, untuk menghasilkan suatu kata. Pembubuhan imbuhan (afiks) pada suatu bentuk, namun yang lebih dikaji penulis dalam penelitian ini ialah fungsi dan makna afiks dalam lagu Fiersa Besari.

Berikut disajikan dalam bagan berikut ini!



Bagan 2.2 Kerangka Konseptual

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian sejalan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kerangka konseptual. Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat proses pembentukan kata dalam morfologi khususnya pada bidang afiksasi dalam analisis fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari yang dilihat dalam sudut pandang afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari berdasarkan fungsi dan makna afiks.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka sehingga tidak memerlukan lokasi penelitian untuk melakukan penelitian, karena objek penelitiannya adalah lirik lagu Fiersa Besari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada Juli 2022 sampai Desember 2022 melalui beberapa prosedur mulai dari penulisan proposal hingga sidang meja hijau. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Analisis Data Penelitian																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa lirik lagu Fiersa Besari dalam album tempat aku pulang dan sumber lisan yaitu MP3 album Fiersa Besari.

2. Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:27) menyatakan ada dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan data kualitatif yang bersumber pada lirik lagu Fiersa Besari. Data yang akan dianalisis oleh pengamat ialah fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif karena data yang diteliti berupa kata berafiks pada lirik lagu Fiersa Besari.

D. Variabel Penelitian

Menurut Kalinger (dalam Sugiyono 2007: 3), variabel adalah konstruksi atau karakteristik yang akan dipelajari. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang diformalkan oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data tentang masalah dan kemudian menarik kesimpulan. Di antara variabel-variabel penelitian, ada beberapa yang

harus dijelaskan sehingga para pembahas terkendala untuk tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang ingin diteliti oleh peneliti adalah analisis fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi adalah batasan atau makna, yang juga dapat diartikan sebagai kata, frase, atau kalimat yang menyampaikan makna, interpretasi, atau ciri utama dari seseorang, benda, proses, atau kegiatan. Definisi operasional variabel adalah variabel operasional, yang menjadi objek penelitian yang sedang dilakukan.

a. **Analisis** merupakan suatu aktivitas buat memaparkan mengamati, dan menguraikan suatu permasalahan dalam suatu penelitian dengan tujuan buat meyakinkan kebenaran pada suatu permasalahan dalam peneliti.

b. **Bahasa** adalah kemampuan yang dimiliki manusia buat berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia yg lain, pada arti bahasa merupakan alat yang dipergunakan buat memberikan suatu pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

c. **Morfologi** ialah cabang linguistik yang mengenali satuan- satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk- beluk wujud kata dan pengaruh perubahan- perubahan wujud kata terhadap golongan serta makna

d. **afiksasi** adalah proses pengimbuhan yang membentuk afiks. Sedangkan afiks merupakan sebuah bentuk morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah bentuk dasar pada proses pembentukan kata.

e. **Lirik lagu** adalah suatu wacana tulis yang disajikan dalam bentuk yang relatif sederhana yang merupakan hasil butir pikiran seorang. pada lirik lagu terdapat

wacana yang terbentuk kalimat, istilah, morfem yang merupakan bidang kajian linguistik terutama morfologi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto(2013: 03) mengemukakan instrumen penelitian merupakan perlengkapan ataupun fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi supaya pekerjaannya lebih gampang serta hasilnya lebih baik dalam makna lebih teliti serta sistematis sehingga lebih gampang diolah. Instrumen penelitian ini merupakan perlengkapan utama dalam melaksanakan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi dan dokumentasi dengan memerlukan alat bantu handphone, alat tulis, teknik menyimak mengenai analisis fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Fungsi dan Makna dalam Lirik Lagu Berdasarkan Jenis Afiks

No	Data	Prefiks	Sufiks	Konfiks	Simulfiks	Fungsi	Makna
1							
2							
3							
4							
Total							

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono(2017: 335) analisis data ialah proses mencari serta menyudut secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan teknik mengorganisasikan data kedalam golongan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang berguna dari yang hendak dipelajari serta menciptakan

simpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri dari orang lain. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah di mengerti. Penelitian ini memakai metode penyajian analisis secara informal. Metode penelitian analisis secara informal maksudnya perumusan menggunakan k/ata-kata biasa. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data penelitian ini ialah:

a. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah suatu proyek pengumpulan data, dimana peneliti mendengarkan serta menyimak lirik lagu Fiersa Besari.

b. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah tahap yang mengkaji mengenai analisis yang dilakukan dengan mendengarkan serta menyimak secara cermat kata-kata yang termasuk afiksasi di lirik lagu Fiersa Besari.

c. Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif ialah tahap memaparkan hasil kajian data dan menyimpulkan hasil pembahasannya mengenai Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menjelaskan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut ini hasil deskripsi data penelitian Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam]Lirik Lagu Fiersa Besari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Analisis Fungsi dan Makna dalam Lirik Lagu Berdasarkan Jenis Afiks

No	Data	Prefiks	Sufiks	Konfiks	Simulfiks	Fungsi	Makna
1.	masih kah ada aku di dalamnya		Dalam+nya			Menyatakan kata sifat	Menyatakan situasi
2.	Kisah kita memang baru sebentar	Se+bentar =sebentar				Membentuk kata bilangan	Menyatakan jumlah satu
3.	Namun kesan terukir sangat indah	Ter+lukis = terukir				Membentuk kata kerja pasif	Menyatakan dapat dikerjakan
4.	Tapi tak pernah berhenti mencoba	Ber+henti= berhenti				Membentuk kata kerja aktif	Menyatakan suatu tindakan
5.	Membuatmu tersenyum	Ter+senyum				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan superlative
6.	Walau tak pernah berbalas	Ber+balas =berbalas				Membentuk kata kerja itransitif	Menyatakan suatu tindakan
7.	Tangan siapa yang tak melepas	meN+lepas = melepas				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan menjadi
8.	Pundak siapa yang tersandar	Ter+sandar = tersandar				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan ketidaksengajaan
9.	Untuk meninggalkan aku				meN+tinggal+kan = meninggalkan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan
10.	Biarlah dari kejauhan			Ke+jauh+an = kejauhan		Membentuk kata benda	Menyatakan abstrak
11.	Yang memisahkan kita				meN+pisah+kan= memisahkan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan
12.	Berbincang denganmu diwhatsapp	Ber+bincang =berbincang				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan suatu tindakan

13.	Yang tak berhenti bergerak	Ber+gerak = bergerak				Menyatakan kata kerja intransitif	Melakukan suatu tindakan
14.	Barang sejenak agar ku bisa	Se+jenak = sejenak				Menyatakan kata bilangan	Menyatakan jumlah satu
15.	Ingin ku berdiri di sebelahmu	Ber+diri = berdiri				Menyatakan kata kerja intransitive	Menyatakan suatu tindakan
16.	Menggenggam erat jari-jarimu	meN+genggam= menggenggam				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan membuat jadi/menjadi
17.	Mendengarkan lagu sheila on 7				meN+dengar+kan= mendengarkan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan benefaktif berbuat demi orang lain
18.	Memecahkan celengan ridnku				Me+pecah+kan = memecahkan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan
19.	Berboncengan denganmu mengelilingi kota			Ber+bonceng+an= berboncengan		Menyatakan kata kerja	Menyatakan saling
20.	Menikmati surya perlahan menghilang				Me+nikmat+i = menikmati	Menyatakan kata kerja	Menyatakan intensitas
21.	Hingga kejamnya waktu		Kejam+nya = kejamnya			Menyatakan kata kerja	Menyatakan hal (dasar)
22.	Menarik paksa kau dari pelukku	meN+tarik= menarik				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan suatu perbuatan
23.	Lalu kita kembali menabung rasa rindu	meN+tabung = menabung				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan suatu perbuatan
24.	Saling mengirim doa sampai nanti sayanku	meN+kirim= mengirim				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan suatu tindakan
25.	Jangan matikan hapemu		Mati+kan= matikan			Menyatakan kata kerja imperative	Menyatakan melakukan untuk orang lain
26.	Saat kau tak mengabari				meN+kabar+i = mengabari	Menyataan kata kerja	Menyatakan suatu perbuatan
27.	Ku tumbukan rasa percaya		Tumbuk+an= tumbukan			Menyatakan kata benda	Menyatakan hal/ cara
28.	Cerita kita tak semanis dogeng atau bagai drama sinetron cengeng	Se+manis= semanis				Menyatakan kata bilangan	Menyatakan Seperti atau sama
29.	Kau bukan artis ku bukan pujangga namun kisah ini sangat berharga	Ber+harga = berharga				Menyatakan kata kerja intransitive	Menyatakan mempunyai
30.	Hingga rambutmu	meN+putih = memutih				Menyatakam kata kerja	Menyatakan membuat

	memutih					aktif	jadi/menjadi
31.	Menikmati hujan sambil berdendang	Ber+dendang = berdendang				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan dalam keadaan
32.	Berpegang tangan saat senja datang	Ber+pegang = berpegang				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan suatu tindakan
33.	Kita memang bukan pasangan sempurna		Pasang+an = pasangan			Menyatakan kata benda	Menyatakan menyerupai sesuatu
34.	Aku tidak perlu punya segalanya		Segala+nya = segalanya			Menyatakan kata bilangan	Menyatakan penegasan
35.	Kuharap kau melihat sang senja	meN+lihat = melihat				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan suatu tindakan
36.	Fisikku pergi meninggalkanku, namun kenangan ini tertinggal		Kenang+an = kenangan			Menyatakan kata benda	Menyatakan Sesuatu yang di
37.	Tak pernah jauh darimu menanti perjumpaan yang indah			Per+jumpa+an= perjumpaan		Menyatakan Kata benda	Menyatakan hal perbuatan
38.	Benamkan rindu di pelukanmu seperti dulu		Benam+kan= benamkan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan melakukan untuk orang lain
39.	Tak ada jarak yang bisa membunuh rasa ini	meN+ bunuh = membunuh				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan berlaku seperti
40.	Tak ada sedih yang tak mampu untuk kau sembuhkan		Sembuh+kan = sembuhkan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan melakukan seperti kata dasar/tentang sesuatu
41.	Aku tak takut melwati semua ini				Me+lewat+i = melewati	Menyatakan kata kerja	Menyatakan intensitas
42.	Bertahanlah usah kau berpaling	Ber+paling = berpaling				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan melakukan suatu tindakan
43.	Aku disini menjaga janji	meN+jaga = menjaga				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan melakukan suatu perbuatan
44.	Tak sabar bersanding sebelahmu	Ber+sanding = bersanding				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan saling
45.	Jangan tanyakan perasaanku		Tanya+kan = tanyakan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan melakukan akan
46.	Namun tak mudah tuk melupakan				meN+lupa+kan = melupakan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan

47.	Cerita panjang yang ku lalunya		Lalu+nya= lalunya			Menyatakan kata kerja	Menyatakan hal
48.	Tolong yakinkan saja raguku		Yakin+kan= yakinkan			Menyatakan kata kerja imperative	Menyatakan menjadi/jadikan
49.	Biar kubunuh perasaan untukmu			Pe+rasa+an= perasaan		Menyatakan kata benda	Menyatakan hal
50.	Meski berat melangkah	meN+langkah = melangkah				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan menuju ke..
51.	Hidup memang sebuah pilihan	Se+buah = sebuah				Menyatakan kata bilangan	Menyatakan jumlah satu
52.	Bila memang setengah dirimu hadir dan setengah lagi untuk dia	Se+tengah = setengah				Menyatakan kata bilangan	Menyatakan jumlah satu
53.	Kau dan aku menyakitkan				meN+sakit+kan =menyakitkan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan
54.	Kawan dapatkah kau mendengar hati nuranimu	meN+dengar =mendengar				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan suatu perbuatan
55.	Ketika mereka ditindas oleh kaki keserakahan			Ke+serakah+an =keserakahan		Menyatakan kata benda	Menyatakan hal yang berhubungan dengan
56.	Represi sang penguasa, depresi yang tertindas	Ter+tindas =terindas				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan suatu perbuatan
57.	Bahasa kitja berbeda, agama kita berbeda	Ber+beda =berbeda				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan saling
58.	Acungkan kepalmu kawan, lawan ketidakadilan		Acung+kan = acungkan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan melakukan akan
59.	Satukan semangat kita, anak semua bangsa		Satu+kan =satukan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan menjadi/jadikan
60.	Haruskah engkau permasalahan warna-warni kulit manusia?				Per+masalah+kan =permasalahan	Menyatakan kata benda	Menyatakan suatu perbuatan
61.	Banyak jiwa bergelimpangan, konflik menjadi hal biasa			Ber+gelimpang+an =bergelimpangan		Menyatakan kata kerja	Menyatakan perbuatan yang banyak, baik pelakunya maupun perbuatan itu berulang-ulang

62.	Rembulan tak bersinar di ujung jelaga	Ber+sinar =bersinar				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan dalam keadaan
63.	Pandangan semakin nanar setengah terjaga		Pandang+an =pandangan			Menyatakan kata benda	Menyatakan hasil
64.	Rindu terhalang sekat, harap yang terpatah	Ter+halang =terhalang				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan kejadian yang tiba-tiba
65.	Kau tak hendak terikat, ringkihku terpapah	Ter+ikat =terikat				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan tidak sengaja
66.	Hanya kau yang tau caranya membuat diriku terluka	Ter+luka =terluka				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan tidak sengaja
67.	Dan hanya kau yang tau caranya menyembuhkan hatiku				meN+sembuh+kan =menyembuhkan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan
68.	Kau mengimingi surga hanya tuk berduka	Ber+duka =berduka				Menyatakan Kata benda intransitif	Menyatakan tentang suatu kondisi
69.	Kau pernah menjadi gemintang yang terpeta dan berpedar dihatiku	Ter+peta = terpeta				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan tentang superlative
70.	Mungkin masih, meski perlahan meredup	meN-redup =meredup				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan tentang membuat jadi/menjadi
71.	Kau takut berjalan dalam gelap	Ber+jalan = berjalan				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan tentang melakukan suatu tindakan
72.	Padahal, aku takkan melepaskan genggam				meN+lepas+kan = melepaskan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan tentang kausatif/ membuat jadi
73.	Apa yang membuatmu begitu liris hingga menularkan perih?				meN+tular+kan = menularkan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan tentang menjadikan
74.	Bukankah kita saling mengobati daripada saling meracuni?				meN+obat+i = mengobati	Menyatakan kata kerja	Menyatakan tentang memberi sesuatu
75.	Kau tak biarkan aku sedikit pun terluka	Se+dikit = sedikit				Menyatakan kata bilangan	Menyatakan jumlah satu
76.	Meski harus kau korbakan lagi dirimu sendiri		Korban+kan = korbakan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan melakukan untuk orang lain

77.	Kau bacakan lagi dongeng yang mengantarku tidur		Baca+kan = bacakan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan melakukan untuk orang lain
78.	Lalu kau tersenyum sambil menyembunyikan lelah				meN+sembunyi+kan = menyembunyikan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan kausatif/ membuat jadi
79.	Kau tak pernah berhenti melakukan yang terbaik				meN+laku+kan = melakukan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan
80.	Meski kuhanya bisa berjanji dan berjanji	Ber+janji = bejanji				Menyatakan kata kerja intransitif	Menyatakan melakukan suatu tindakan
81.	Pada nasihatmu yang mendamaikan jiwaku				meN+damai+kan = mendamaikan	Menyatakan kata kerja	Menyatakan menjadikan
82.	Ibu, maafkan aku belum bisa beri yang terbaik		Maaf+kan = maafkan			Menyatakan kata kerja imperatif	Menyatakan melakukan
83.	Aku yang terlalu manja, merengek saat tak dituruti	meN+ renek = merengek				Menyatakan kata kerja aktif	Menyatakan mengeluarkan/ menghasilkan
84.	Kau yang terlalu penyabar seakan akulah duniamu	Ter-lalu = terlalu				Menyatakan kata kerja pasif	Menyatakan keberadaan

B. Analisis Data

Data yang dijelaskan menyangkut Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari. Analisis tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan data yang relevan. Berikut fungsi dan makna berdasarkan jenis afiksnya yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari :

1. Fungsi dan Makna Prefiks

a) Prefiks meN-

Setelah data dianalisis, berikut adalah contoh penggunaan prefiks meN- yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari :

Data 1 : Tangan siapa yang tak melepas (April, bait ketiga, baris ke-3)

Data 2 : Menggenggam erat jari-jarimu (Celengan Rindu, bait ketiga, baris

ke-2)

Data 3 : Menarik paksa kau dari pelukku (Celengan Rindu, bait kelima, baris ke-2)

Data 4 : Lalu kita kembali menabung rasa rindu (Celengan Rindu, bait kelima, baris ke-3)

Data 5 : Saling mengirim doa sampai nanti sayangku (Celengan Rindu, bait kelima, baris ke-4)

Data 6 : hingga rambutmu memutih (Hidupkan Baik-baik Saja, bait kedua, baris pertama)

Data 7 : Kuharap kau melihat sang senja (Tempat Aku Pulang, bait pertama, baris ke-3)

Data 8 : Tak ada jarak yang bisa membunuh rasa ini (Tempat Aku Pulang, bait ketiga, baris pertama)

Data 9 : Aku disini menjaga janji (Tempat Aku Pulang, bait keempat, baris ke-2)

Data 10 : Meski berat melangkah (Waktu Yang Salah, bait ketiga, baris ke-3)

Data 11 : Kawan dapatkah kau mendengar hati nuranimu (Anak Semua Bangsa, bait pertama, baris pertama)

Data 12 : Mungkin masih perlahan meredup (Nona Senja, bait ketiga, baris ke-3)

Data 13 : Aku yang terlalu manja, merengek saat tak dituruti (Surat Untuk Ibu, bait keempat, baris ke-2)

Pada **data 1** kata *melepas* memiliki bentuk dasar *lepas* yang berkategori adjektiva.

prefiks meN- pada kata *melepas* memiliki makna ‘menjadi’ dan berfungsi membentuk kata kerja. **Data 2** kata *menggenggam* memiliki bentuk dasar *genggam* yang berkategori nomina. prefiks pada kata *menggenggam* memiliki makna ‘membuat jadi’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Pada **data 3** kata *menarik* yang memiliki bentuk dasar *tarik* yang berkategori verba (kata kerja), makna dari prefiks meN- pada kata menarik ‘menyatakan suatu perbuatan’ dan berfungsi membentuk verba aktif. **Data 4** kata *menabung* memiliki bentuk dasar *tabung* yang berkategori nomina. prefiks meN- pada kata *menabung* memiliki makna ‘melakukan suatu perbuatan’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Penggunaan kata *mengirim* pada **data 5** memiliki bentuk dasar *kirim* yang berkategori verba. Prefiks meN- pada kata *mengirim* memiliki makna ‘menyatakan suatu tindakan’ dan berfungsi membentuk kata kerja aktif. **Data 6** kata *memutih* memiliki bentuk dasar *putih* yang berkategori nomina. prefiks meN- pada kata *memutih* memiliki makna ‘membuat jadi’. Penggunaan kata *melihat* pada **data 7** memiliki bentuk dasar *lihat* yang berkategori verba. prefiks meN- pada kata *melihat* memiliki makna ‘tindakan’ dan berfungsi membentuk verba. Pada **data 8** kata *membunuh* memiliki bentuk dasar *bunuh* yang berkategori verba. Prefiks meN- pada kata *membunuh* memiliki makna ‘berlaku’ dan berfungsi membentuk kata kerja aktif. **Data 9** kata *menjaga* memiliki bentuk dasar *jaga* yang berkategori verba. prefiks meN- pada kata *menjaga* memiliki makna ‘suatu perbuatan’. Pada **data 10** kata *melangkah* memiliki bentuk dasar *langkah* yang berkategori verba. Prefiks meN- pada kata *melangkah* mempunyai makna ‘menuju ke’ dan tidak berfungsi mengubah kategori kata karena melekat pada bentuk dasar

berkategori verba. Penggunaan kata *mendengar* pada **data 11** memiliki bentuk dasar *dengar* yang berkategori verba. Prefiks meN- pada kata *mendengar* memiliki makna ‘melakukan suatu perbuatan’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Pada **data 12** kata *meredup* memiliki bentuk dasar *redup* yang berkategori adjektiva. Prefiks meN- pada kata *mendengar* mempunyai makna ‘menjadi’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Pada **data 13** kata *merengek* memiliki bentuk dasar *rengok* yang berkategori verba. Prefiks meN- pada kata *merengek* mempunyai makna ‘mengeluarkan/menghasilkan’ dan berfungsi membentuk kata kerja.

b) Prefiks ber-

Berdasarkan hasil analisis data, berikut merupakan penggunaan prefiks ber- dalam lirik lagu Fiersa Besari :

Data 14 : Tapi tak pernah berhenti mencoba (April, bait pertama, baris ke-8)

Data 15 : Walau tak pernah berbalas (April, bait kedua, baris pertama)

Data 16 : Berbincang denganmu diwhat`sapp (Celengan Rindu, bait pertama, baris ke-4)

Data 17 : Yang tak berhenti bergerak (Celengan Rindu, bait kedua, baris ke-2)

Data 18 : Ingin ku berdiri di sebelahmu (Celengan Rindu, bait ketiga, baris ke-1)

Data 19: Kau bukan artis ku bukan pujangga namun kisah ini sangat berharga (Hidupkan Baik-baik Saja, bait pertama, baris ke-2)

Data 20 : menikmati hujan sambil berdendang (Hidupkan Baik-baik Saja, bait keempat, baris ke-1)

Data 21 : berpegang tangan saat senja datang (Hidupkan Baik-baik Saja, bait keempat, baris ke-2)

Data 22 : bertahanlah usah kau berpaling (Tempat Aku Pulang, bait keempat, baris ke-1)

Data 23 : tak sabar bersanding sebelahmu (Tempat Aku Pulang, bait keempat, baris ke-4)

Data 24 : Bahasa kita berbeda, agama kita berbeda (Anak Semua Bangsa, bait kedua, baris ke-1)

Data 25 : Rembulan tak bersinar di ujung jelaga (Nona Senja, bait pertama, baris ke-1)

Data 26 : Kau mengimingi surga hanya tuk berduka (Nona Senja, bait kedua, baris ke-4)

Data 27 : Kau takut berjalan dalam gelap (Nona Senja, bait ketiga, baris ke-4)

Data 28 : Meski kuhanya bisa berjanji dan berjanji (Surat Untuk Ibu, bait kedua, baris ke-4)

Pada **data 14** kata *berhenti* memiliki bentuk dasar *henti* yang berkategori verba. Prefiks ber- pada kata *berhenti* memiliki makna ‘suatu tindakan’ dan tidak memiliki fungsi karena kata dasar *henti* adalah verba. Prefiks ber- tidak berfungsi atau tidak mengubah golongan jika melekat pada bentuk dasar verba. Penggunaan kata *berbalas* pada **data 15** memiliki bentuk dasar *balas* yang

berkategori nomina. Prefiks ber- pada kata berbalas memiliki makna ‘melakukan suatu tindakan’ dan berfungsi membentuk verba. Pada **data 16** kata *berbincang* memiliki bentuk dasar *bincang* yang berkategori verba. Prefiks ber- pada kata *berbincang* memiliki makna ‘tindakan’ dan tidak berfungsi atau tidak mengubah golongan kata jika melekat pada bentuk dasar verba. pada **data 17** kata *bergerak* memiliki bentuk dasar *gerak* yang berkategori nomina. Prefiks ber- pada kata *bergerak* memiliki makna ‘suatu tindakan’ dan berfungsi membentuk kata kerja. **Data 18** pada kata *berdiri* memiliki bentuk dasar *diri* yang berkategori nomina. Prefiks ber- memiliki makna ‘intensitas’ dan berfungsi membentuk verba. Penggunaan kata *berharga* pada **data 19** memiliki bentuk dasar *harga* yang berkategori nomina Setelah mendapatkan prefiks *ber-* kata tersebut berpindah kelas menjadi verba. Prefiks ber pada kata *berharga* memiliki makna ‘mempunyai’ dan berfungsi membentuk verba. **data 20** kata *berdandang* memiliki bentuk dasar *dandang* yang berkategori nomia. prefiks ber- pada kata *berdandang* memiliki makna ‘keadaan’ dan berfungsi membentuk verba. Selanjutnya **data 21** kata *berpegang* memiliki bentuk dasar *pegang* yang berkategori verba. prefiks ber- pada kata *berpegang* memiliki makna ‘tindakan’. **Data 22** kata *berpaling* memiliki bentuk dasar *paling* yang berkategori verba. prefiks ber- pada kata *berpaling* memiliki makna ‘tindakan’ dan berfungsi membentuk verba. penggunaan kata *bersanding* pada **data 23** memiliki bentuk dasar *sanding* yang berkategori nomina. prefiks ber- pada kata *bersanding* memiliki makna ‘saling’ dan berfungsi membentuk verba. Pada **data 24** kata *berbeda* memiliki bentuk dasar *beda* yang berkategori nomina. Setelah

mendapatkan prefiks *ber-* kata tersebut berpindah kelas menjadi verba. Prefiks *ber-* memiliki makna ‘menjadikan’ dan berfungsi membentuk verba. **Data 25** pada kata *Bersinar* memiliki bentuk dasar *sinar* yang berkategori nomina. Prefiks *ber-* pada kata *bersinar* memiliki makna ‘keadaan’ dan berfungsi membentuk verba. Penggunaan kata *berduka*. Pada **data 26** memiliki bentuk dasar *duka* yang berkategori adjektiva. Prefiks *ber-* pada kata *berduka* memiliki makna ‘suatu kondisi’ dan membentuk verba. Pada **data 27** kata *berjalan* memiliki bentuk dasar *jalan* yang berkategori nomina. Prefiks *ber-* pada kata *berjalan* memiliki makna ‘suatu tindakan’ dan berfungsi membentuk verba. Selanjutnya pada **data 28** kata *berjanji* memiliki bentuk dasar *janji* yang berkategori nomina. Prefiks *ber-* memiliki makna ‘perbuatan’ dan berfungsi membentuk verba.

c) Prefiks ter-

Data 29 : Namun kesan terukir sangat indah (April, bait pertama, baris ke-6)

Data 30 : Membuatmu tersenyum (April, bait kedua, baris pertama)

Data 31: Pundak siapa yang tersandar (April, bait ketiga, baris ke-2)

Data 32 : Represi sang penguasa, depresi yang tertindas (Anak Semua Bangsa, bait pertama, baris ke-5)

Data 33 : Rindu terhalang sekat, harap yang terpatah (Nona Senja, bait pertama, baris ke-3)

Data 34 : Kau tak hendak terikat, ringkihku terpapah (Nona Senja, bait

pertama, baris ke-4)

Data 35 : Hanya kau yang tau caranya membuat diriku terluka (Nona Senja, bait kedua, baris ke-1)

Data 36 : kau pernah menjadi gemintang yang terpeta dan berpedar dihatiku (Nona Senja, bait ketiga, baris ke-1)

Data 37 : Kau yang terlalu penyabar seakan akulah duniamu (Surat Untuk Ibu, bait keempat, baris ke-3)

Pada **data 29** kata *terukir* memiliki bentuk dasar *ukir* yang berkategori verba. Prefiks ter- memiliki makna ‘dapat dikerjakan’ dan berfungsi membentuk verba. **Data 30** kata *tersenyum* memiliki bentuk dasar *senyum* yang berkategori nomina. prefiks ter- pada kata *tersenyum* memiliki makna ‘superlatif’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Penggunaan kata *tersandar* pada **data 31** memiliki bentuk dasar *sandar* yang berkategori verba. Prefiks ter- pada kata *tersandar* memiliki makna ‘ketidaksengajaan’ dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. **Data 32** pada kata *tertindas* memiliki bentuk dasar *tindas* yang berkategori verba. Prefiks ter- pada kata *tertindas* memiliki makna ‘perbuatan’ dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. Pada **data 33** kata *terhalang* memiliki bentuk dasar *halang* yang berkategori verba. Prefiks ter- pada kata *terhalang* memiliki makna ‘kejadian’ dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. Pada **data 34** kata *terikat* memiliki bentuk dasar *ikat* yang berkategori nomina. Prefiks ter- pada kata *terikat* memiliki makna ‘tidak sengaja’ dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. Selanjutnya pada **data 35** kata *terluka* memiliki bentuk dasar luka yang berkategori nomina. Prefiks ter- pada kata *terluka* memiliki makna ‘tidak

sengaja' dan membentuk kata kerja pasif. Pada **data 36** kata *terpeta* memiliki bentuk dasar *peta* yang berkategori nomina. prefiks ter- pada kata *terpeta* memiliki makna 'superlatif' dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. **Data 37** pada kata *terlalu* memiliki bentuk dasar *lalu* yang berkategori verba. Prefiks ter- memiliki makna 'keberadaan' dan berfungsi membentuk kata kerja pasif.

d) Prefiks se-

Data 38 : Kisah kita memang baru sebentar (April, bait pertama, baris ke-5)

Data 39 : Barang sejenak agar ku bisa (Celengan Rindu, bait kedua, baris ke-3)

Data 40 : Cerita kita tak semanis dogeng atau bagai drama sinetron cengeng (Hidupkan Baik-baik Saja, bait pertama, baris ke-1)

Data 41: Hidup memang sebuah pilihan (Waktu Yang Salah, bait kelima, baris ke-1)

Data 42 : Bila memang setengah dirimu hadir dan setengah lagi untuk dia (Waktu Yang Salah, bait kelima, baris ke-3)

Data 43 : Kau tak biarkan aku sedikit pun terluka (Surat Untuk Ibu, bait pertama, baris ke-3)

Kata *sebantar* pada **data 38** memiliki bentuk dasar *bentar* yang berkategori verba. Prefiks se- pada kata *sebantar* memiliki makna 'jumlah satu' dan berfungsi membentuk kata bilangan. Pada **data 39** kata *sejenak* memiliki bentuk dasar *jenak* yang berjenis nomina. Prefiks se- pada kata *sejenak* memiliki makna

‘jumlah satu’ dan berfungsi membentuk kata bilangan. **Data 40** pada kata *semanis* memiliki bentuk dasar *manis* yang berkategori adjektiva. Prefiks *se-* memiliki makna ‘seperti atau sama’. Selanjutnya pada **data 41** kata *sebuah* memiliki bentuk dasar *buah* yang berkategori nomina. Prefiks *se-* pada kata *sebuah* memiliki makna ‘jumlah satu’ dan berfungsi membentuk kata bilangan atau kata sandang. Penggunaan kata *setengah* pada **data 42** memiliki bentuk dasar *tengah* yang berjenis kata benda. Prefiks *se-* pada kata *setengah* memiliki makna ‘jumlah satu’. **Data 43** pada kata *sedikit* memiliki bentuk dasar *dikit* yang berjenis kata sifat. Prefiks *se-* pada kata *sedikit* memiliki makna ‘jumlah satu’.

2. Fungsi dan Makna Sufiks

a) Sufiks *-kan-*

Data 44 : Jangan matikan hapemu (Celengan Rindu, bait keenam, baris ke-1)

Data 45 : Benamkan rindu di pelukanmu seperti dulu (Tempat Aku Pulang, bait kedua, baris ke-4)

Data 46 : Tak ada sedih yang tak mampu untuk kau sembuhkan (Tempat Aku Pulang, bait ketiga, baris ke-2)

Data 47 : Jangan tanyakan perasaanku (Waktu Yang Salah, bait pertama, baris ke-1)

Data 48 : Tolong yakinkan saja raguku (Waktu Yang Salah, bait kedua, baris ke-4)

Data 49 : Acungkan kepalmu kawan, lawan ketidakadilan (Anak Semua

Bangsa, bait ketiga, baris ke-1)

Data 50 : Satukan semangat kita, anak semua bangsa (Anak Semua Bangsa, bait ketiga, baris ke-3)

Data 51 : Meski harus kau korbankan lagi dirimu sendiri (Surat Untuk Ibu, bait pertama, baris ke-4)

Data 52 : Kau bacakan lagi dongeng yang mengantarku tidur (Surat Untuk Ibu, bait kedua, baris ke-1)

Data 53 : Ibu, maafkan aku belum bisa beri yang terbaik (Surat Untuk Ibu, bait ketiga, baris ke-3)

Pada **data 44** kata *matikan* memiliki bentuk dasar *mati* yang berkategori verba. Sufiks kan- pada kata *matikan* memiliki makna ‘melakukan untuk orang lain’ dan berfungsi membentuk kata kerja perintah (imperatif). **Data 45** kata *benamkan* memiliki bentuk dasar *benam* yang berkategori verba. Sufiks kan- pada kata *benamkan* memiliki makna ‘melakukan’ dan berfungsi membentuk kata kerja perintah. Penggunaan kata *sembuhkan* pada **data 46** memiliki bentuk dasar *sembuh* yang berkategori verba. Sufiks kan- pada kata *sembuhkan* memiliki makna ‘melakukan seperti kata dasar/tentang sesuatu’ dan berfungsi membentuk kata kerja perintah. Selanjutnya pada **data 47** kata *tanyakan* memiliki bentuk dasar *tanya* yang berkategori nomina. Sufiks kan- pada kata *tanyakan* memiliki makna ‘melakukan akan’ dan tidak berfungsi mengubah kategori katanya. Pada **data 48** kata *yakinkan* memiliki bentuk dasar *yakin* yang berjenis kata sifat. Sufiks kan- pada kata *yakinkan* memiliki makna ‘menjadi/jadikan’ dan tidak berfungsi mengubah jenis katanya. **Data 49** kata *acungkan* memiliki bentuk dasar *acung*

yang berjenis kata benda. Sufiks kan- pada kata *acungkan* memiliki makna ‘melakukan akan’ dan berfungsi membentuk verba imperatif. Pada **data 50** kata *satukan* memiliki bentuk dasar *satu* yang berjenis kata bilangan. Sufiks kan- pada kata *satukan* mempunyai makna ‘menjadi/jadikan’ dan berfungsi membentuk kata kerja perintah. Penggunaan kata *korbankan* pada **data 51** memiliki bentuk dasar *korban* yang berkategori nomina. Sufiks kan- pada kata *korbankan* memiliki makna ‘melakukan untuk orang lain’ dan berfungsi membentuk verba imperatif. **Data 52** kata *bacakan* memiliki bentuk dasar *baca* yang berkategori verba. Sufiks kan- pada kata *bacakan* memiliki makna ‘melakukan untuk orang lain’ dan tidak berfungsi mengubah jenis katanya. Pada **data 53** kata *maafkan* memiliki bentuk dasar *maaf* yang berkategori nomina. Sufiks kan- pada kata *maafkan* memiliki makna ‘melakukan’ dan berfungsi membentuk kata kerja perintah.

b) Sufiks an-

Data 54 : Ku tumbukan rasa percaya (Celengan Rindu, Bait Ketujuh, baris ke-4)

Data 55 : Kita memang bukan pasangan sempurna (Hidupkan Baik-baik Saja, bait kedua, baris ke-1)

Data 56 : Fisikku pergi meninggalkanku, namun kenangan ini tertinggal (Tempat Aku Pulang, bait kedua, baris ke-1)

Data 57 : Pandangan semakin nanar setengah terjaga (Nona Senja, bait pertama, baris ke-2)

Pada **data 54** kata *tumbukan* memiliki bentuk dasar *tumbuk* yang berkategori

verba. Sufiks –an pada kata tersebut memiliki arti ‘menyatakan hal/cara’. Dan fungsinya adalah membentuk nomina dari kategori verba. **Data 55** kata *pasangan* memiliki bentuk dasar *pasang* yang berkategori nomina. Sufiks an- pada kata *pasangan* memiliki makna ‘menyerupai sesuatu’ dan berfungsi mengubah kata menjadi bentuk nomina. Penggunaan kata *kenangan* pada **data 56** memiliki bentuk dasar *kenang* yang berkategori verba. Sufiks an- pada kata *kenangan* memiliki makna ‘sesuatu yang di’ dan berfungsi mengubah kata menjadi bentuk nomina. **Data 57** kata *padangan* memiliki bentuk dasar *pandang* yang berkategori nomina. Sufiks an- pada kata *pandangan* memiliki makna ‘hal/cara’.

c) Sufiks nya-

Data 58 : masih kah ada aku di dalamnya (April, bait pertama, baris ke-3)

Data 59 : hingga kejamnya waktu (Celengan Rindu, bait kelima, baris ke-1)

Data 60 : aku tidak perlu punya segalanya ((Hidupkan Baik-baik Saja, bait kedua, baris ke-3)

Data 61 :cerita panjang yang ku lalunya (Waktu Yang Salah, bait kedua, baris ke-3)

Data 58 kata *dalamnya* memiliki bentuk dasar *dalam* yang berkategori adjektiva. Sufiks nya- pada kata *dalamnya* memiliki makna ‘penegasan’ dan berfungsi membentuk nomina. Pada **data 59** kata *kejamnya* memiliki bentuk dasar *kejam* yang berkategori verba. sufiks nya- pada kata *kejamnya* memiliki makna ‘hal (dasar)’ . selanjutnya pada **data 60** kata *segalanya* memiliki bentuk dasar *segala*

yang berkategori numeralia. Sufiks nya- pada kata *segalanya* memiliki makna ‘penegasan’ dan berfungsi membentuk kata keterangan. Penggunaan kata *lalunya* pada **data 61** memiliki bentuk dasar *lalu* yang berkategori verba. Sufiks nya- pada kata *lalunya* memiliki makna ‘hal’.

3. Fungsi dan Makna Konfiks

a) Konfiks ke-an

Data 62 : biarlah dari kejauhan (April, bait keempat, baris ke-4)

Data 63 : ketika mereka ditindas oleh kaki keserakahan (Anak Semua Bangsa, bait pertama, baris ke-3)

Pada **data 62** kata *kejauhan* memiliki bentuk dasar *jauh* yang berkategori adjektiva. Konfiks ke-an pada kata *kejauhan* memiliki makna ‘abstrak/hal’ dan berfungsi membentuk nomina. Penggunaan kata *keserakahan* pada **data 63** memiliki bentuk dasar *serakah* yang berkategori adjektiva. Konfiks ke-an pada kata *keserakahan* memiliki makna ‘hal yang berhubungan dengan’ dan berfungsi membentuk kata benda.

b) Konfiks per-an

Data 64 : tak pernah jauh darimu menanti perjumpaan yang indah (Tempat Aku Pulang, bait kedua, baris ke-3)

Data 65 : biar kubunuh perasaan untukmu (Waktu Yang Salah, bait ketiga, baris ke-2)

Data 64 kata *perjumpaan* memiliki bentuk dasar *jumpa* yang berkategori nomina. Konfiks per-an pada kata *perjumpaan* memiliki makna ‘hal’ dan berfungsi

membentuk nomina. Pada **data 65** kata *perasaan* memiliki bentuk dasar *rasa* yang berkategori nomina. Konfiks ke-an pada kata *perasaan* memiliki makna ‘hal’.

c) Konfiks ber-an

Data 66 : berboncengan denganmu mengelilingi kota (Celengan Rindu, bait keempat, baris ke-3)

Data 67 : banyak jiwa bergelimpangan, konflik menjadi hal biasa (Anak Semua Bangsa, bait keempat, baris ke-3)

Pada **data 66** kata *berboncengan* memiliki bentuk dasar *bonceng* yang berkategori verba. konfiks ber-an pada kata *berboncengan* memiliki makna ‘saling’ dan berfungsi membentuk kata kerja. **Data 67** kata *bergelimpangan* memiliki bentuk dasar *gelimpang* yang berkategori verba. konfiks ber-an pada kata *bergelimpangan* memiliki makna ‘perbuatan yang baik’ dan berfungsi membentuk kata kerja.

4. Fungsi dan Makna Simulfiks

a) Simulfiks meN-kan

Data 68 : untuk meninggalkan aku (April, bait ketiga, baris ke-6)

Data 69 : yang sering memisahkan kita (Celengan Rindu, bait pertama, baris ke-2)

Data 70 : mendengarkan lagu Sheila on 7 (Celengan Rindu, bait ketiga, baris ke-3)

Data 71 : memecahkan celengan rindu (Celengan Rindu, bait keempat, baris ke-2)

Data 72 : namun tak mudah tuk melupakan (Waktu Yang Salah, bait kedua, baris ke-2)

Data 73 : kau dan aku menyakitkan (Waktu Yang Salah, bait kedelapan, baris ke-5)

Data 74 : dan hanya kau yang tau caranya menyembuhkan hatiku (Nonja Senja, bait kedua, baris ke-2)

Data 75 : padahal aku takkan melepaskan (Nona Senja, bait ketiga, baris ke-5)

Data 76 : apa yang membuatmu begitu lirih hingga menularkan perih? (Nona Senja, bait ketiga, baris ke-6)

Data 77 : lalu kau tersenyum sambil menyembunyikan lelah (Surat Untuk Ibu, bait kedua, baris ke-2)

Data 78 : kau tak pernah berhenti melakukan yang terbaik (Surat Untuk Ibu, bait kedua , baris ke-3)

Data 79 : pada nasihatmu yang mendamaikan jiwaku (Surat Untuk Ibu, bait ketiga, baris ke-2)

Pada **data 68** kata *meninggalkan* memiliki bentuk dasar *tinggal* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *meninggalkan* memiliki makna ‘menjadikan’ dan berfungsi membentuk kata kerja. **Data 69** kata *memisahkan* memiliki bentuk dasar *pisah* yang berkategori adjektiva. simulfiks meN-kan pada kata *memisahkan* memiliki makna ‘menjadikan’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Penggunaan kata *mendengarkan* pada **data 70** memiliki bentuk dasar *dengar* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *mendengarkan* memiliki makna

‘beneaktif/berbuat demi orang lain’. Selanjutnya **data 71** kata *memecahkan* memiliki bentuk dasar *pecah* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *memecahkan* memiliki makna ‘menjadikan’ dan berfungsi membentuk verba. **Data 72** kata *melupakan* memiliki bentuk dasar *lupa* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *melupakan* memiliki makna ‘menjadikan’. Pada **data 73** kata *menyakitkan* memiliki bentuk dasar *sakit* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *menyakitkan* memiliki makna ‘menjadikan’. **Data 74** kata *menyembuhkan* memiliki bentuk dasar *sembuh* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *menyembuhkan* memiliki makna ‘melakukan seperti bentuk dasar’ dan berfungsi membentuk verba. Pada **data 75** kata *melepaskan* memiliki bentuk dasar *lepas* yang berkategori adjektiva. simulfiks meN-kan pada kata *melepaskan* memiliki makna ‘kausatif/membuat jadi’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Penggunaan kata *menularkan* pada **data 76** memiliki bentuk dasar *tular* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *menularkan* memiliki makna ‘menjadikan’ dan berfungsi membentuk verba. **Data 77** kata *menyembunyikan* memiliki bentuk dasar *sembunyi* yang berkategori verba. simulfiks meN-kan pada kata *menyembunyikan* memiliki makna ‘kausatif/membuat jadi’ dan berfungsi membentuk verba. **Data 78** kata *melakukan* memiliki bentuk dasar *laku* yang berkategori nomina. simulfiks meN-kan pada kata *melakukan* memiliki makna ‘menjadikan’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Pada **data 79** kata *mendamaikan* memiliki bentuk dasar *damai* yang berkategori nomina. Simulfiks meN-kan pada kata *mendamaikan* memiliki makna ‘menjadikan’ dan berfungsi membentuk kata kerja.

b) Simulfiks meN-i

Data 80 : menikmati surya perlahan menghilang (Celengan Rindu, bait keempat, baris ke-4)

Data 81 : saat kau tak mengabari (Celengan Rindu, bait keenam, baris ke-3)

Data 82 : aku tak takut melewati semua ini (Tempat Aku Pulang, bait ketiga, baris ke-3)

Data 83 : bukankah kita saling mengobati daripada saling meracuni (Nona Senja, bait ketiga, baris ke-6)

Pada **data 80** kata *menikmati* memiliki bentuk dasar *nikmat* yang berkategori adjektiva. simulfiks meN-i pada kata *menikmati* memiliki makna ‘intensitas’ dan berfungsi membentuk kata kerja. **Data 81** kata *mengabari* memiliki bentuk dasar *kabar* yang berkategori nomina. simulfiks meN-i pada kata *mengabari* memiliki makna ‘suatu perbuatan’ dan berfungsi membentuk kata kerja. Penggunaan kata *melewati* pada **data 82** memiliki bentuk dasar *lewat* yang berkategori verba. simulfiks meN-i pada kata *melewati* memiliki makna ‘intensitas’. **Data 83** kata *mengobati* memiliki bentuk dasar *obat* yang berkategori nomina. Simulfiks meN-i pada kata *mengobati* memiliki makna ‘tentang memberi sesuatu’ dan berfungsi membentuk verba.

c) Simulfiks per-kan

Data 84 : haruskah engkau permasalahan warna-warni kulit manusia

(Anak Semua Bangsa, bait keempat, baris ke-1)

Pada **data 84** kata *permasalahkan* memiliki bentuk dasar *masalah* yang berkategori nomina. Simulfiks per-kan pada kata *permasalahkan* memiliki makna ‘suatu perbuatan’ dan berfungsi membentuk kata kerja.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, pernyataan penelitian dapat dijawab secara lebih rinci melalui kajian morfologi. Kajian menunjukkan bahwa penggunaan afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari memiliki fungsi dan makna.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penggunaan afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari yang memiliki fungsi dan makna.

E. Keterbatasan Penelitian

Sepanjang proses melakukan penelitian ini, peneliti pasti menghadapi keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan peneliti adalah keterbatasan kemampuan intelektual, moral, atau material yang peneliti hadapi saat mulai mengerjakan proposal yang menjadi disertasi, keterbatasan merangkai kata menjadi kalimat yang cocok, dan keterbatasan pencarian literatur atau terbatasnya novel rujukan yang dipunyai peneliti sebagai hambatan yang lumayan serius dalam menuntaskan penelitian ini, walau banyak keterbatasan yang sering

mendatangi, peneliti senantiasa berupaya semaksimal bisa jadi guna melaksanakan yang terbaik. Walau banyak keterbatasan tetap berkat usaha, doa, kesabaran, serta keinginan yang besar akhirnya keterbatasan penelitian tersebut bisa peneliti hadapi sampai skripsi ini bisa terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil analisis disimpulkan jika terdapat 84 kata yang memiliki afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari. Dari 5 lagu yang ada pada album semua mengalami penggunaan afiksasi. Dari 84 data kata berafiks yang ditemui, prefiks mempunyai persentase penggunaa sangat besar. Prefiks yang ditemui sebanyak 31 data terdiri atas prefiks meN-, ber-, ter, serta se-. prefiks yang sangat banyak ditemui yaitu prefiks ber-, sebaliknya prefiks yang frekuensi kemunculannya sangat kecil merupakan prefiks se-. Adapun prefiks yang ditemui dalam lirik lagu Fiersa Besari kebanyakan membentuk kata kerja. Sufiks yang ditemui sebanyak 18 data, terdiri atas sufiks-nya,- kan, serta - an. Sufiks yang sangat banyak ditemui yaitu sufiks-kan, sebaliknya sufiks yang frekuensi kemunculannya sangat kecil merupakan sufiks- nya. Sama halnya dengan prefiks, sufiks banyak ditemui dalam lirik lagu tersebut sebab berkaitan dengan arti yang mau disampaikan oleh penyanyinya sendiri. Dalam lirik yang disampaikan oleh penyanyinya, banyak terselip lirik yang memberitahukan kepunyaan serta penegasan. Konfiks yang ditemui sebanyak 6 data terdiri atas kata berkonfiks ke- an, per- an, serta ber-an. Kedua konfiks ini mempunyai jumlah data yang sama sehingga dapat dikatakan seimbang penggunaannya. simulfiks yang ditemui sebanyak 17 data terdiri atas simulfiks meN-kan, meN-i, serta per-kan. simulfiks yang sangat banyak ditemui yaitu simulfiks meN-kan, sebaliknya simulfiks yang frekuensi kemunculannya

sangat kecil merupakan simulfiks per-kan. Adapun simulfiks yang ditemui dalam lirik lagu Fiersa Besari kebanyakan membentuk kata kerja.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadikan sebagai sumber belajar yang kaitannya dengan afiks, namun diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan afiksasi.

B. Saran

penulis berharap penelitian tentang fungsi dan makna lampiran pada teks Fiersa Besar dapat dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang. dan semoga disertasi ini dapat bermanfaat dikemudian hari bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian lanjutan dengan fokus yang sama, sumber yang berbeda dan desain penelitian yang lebih kompleks. Tujuannya agar pandangan siswa terhadap pertandingan dapat terkelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum* cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Ratna. 2018. *Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Afiks Pada Judul Berita Surat Kabar Radar Banyumas Edisi Februari 2017*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luckyanti, Reska. 2015. “ Analisis Fungsi dan Makna pada judul berita surat kabar harian jawa pos edisi 2014”. Semarang: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeliono. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor. 2004. *Analisis Fungsi dan Makna Lirik Lagu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa. Ida Bagus. 2008. *Kajian morfologi: (bentuk derivasional dan]]]]] infeksional)*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, Sunarsi. 2019. “ Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ramlan, 1987. *Analisis Fungsi dan Makna Afiks*: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rohmadi, dkk. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Samsuri. 1987. *Analisi Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sitepu, Tepu dan Rita. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Medan: UISU PRESS.
- Soegijo, 1989. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.